

Persepsi Guru dan Siswa dalam Pemanfaatan Daur Ulang Sampah sebagai Media Pembelajaran di SMP 5 Anggeraja

Nurhelmi Prayunda¹, Sitti Asmah², Sri Wahyuni³

Universitas Muhammadiyah Bone

E-mail: helmybone413@gmail.com¹, asmahrappocini@gmail.com², alifaxwahyuni68@gmail.com³

Article History:

Received: 22 November 2024

Revised: 15 Desember 2024

Accepted: 18 Desember 2024

Kata kunci: Daur ulang, Pemanfaatan sampah, Media Pembelajaran

Abstract: Proses daur ulang untuk dijadikan sebagai media pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam pengolahan sampah. Tujuan di lakukannya enelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis media pembelajaran yang dapat dibuat dari sampah atau barang bekas serta mengetahui persepsi guru dan siswa SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang tentang pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode wawancara sebagai instrumen penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini merupakan guru dan siswa SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlahkan 15 orang, dengan 1 guru mata pelajaran IPA dan 14 Siswa kelas IX. Secara keseluruhan, media pembelajaran fungsional dari barang bekas yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA di Sekolah adalah media Kromosom, DNA dan Enzim.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan bahwa sampah adalah sisa kegiatan keseharian manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan seiring dengan pertumbuhan yang terjadi di wilayah tersebut, baik pertumbuhan penduduk maupun pertumbuhan timbulan sampah yang dipengaruhi oleh indeks pertumbuhan pangan, industri dan pendapatan perkapita. Sampah merupakan persoalan besar dalam rumah dan lingkungan. Penyelesaian masalah sampah harus menyeluruh dari hulu ke hilir dan seluruh pihak turut terlibat supaya persoalan sampah dapat diatasi (Yommi, 2019).

Sampah dapat didefnisikan sebagai bahan aktivitas siswa atau proses manusia dan alam yang tidak mengandung nilai ekonomi. Sampah juga memiliki nilai negatif karena penanganan untuk membuang dan membersihkannya membutuhkan biaya. Saat ini, sampah dan pengolahannya telah menjadi hal yang vital karena penanganan sampah yang buruk dapat menimbulkan pencemaran lingkungan (Desimarlina dkk., 2021). Berdasarkan beberapa kriteria yang dimiliki, penggolongan sampah secara garis besar terbagi menjadi: 1) sampah organik/basah merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti daun, sisa sayur, dan buah, 2) sampah anorganik/kering merupakan sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami seperti plastik, karet, botol, dan lain-lain, dan 3) sampah berbahaya merupakan sampah yang

memerlukan penanganan khusus seperti baterai, jarum suntik, limbah kimia, dan lain-lain (Santi dkk., 2020). Adapun plastik merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor penyebab kerusakan alam disebabkan oleh faktor manusia. Hampir setiap kehidupan mulai dari bahan pembungkus makanan hingga peralatan rumah tangga rata-rata menggunakan plastik dan merupakan bahan yang sangat populer dan banyak digunakan saat ini. Permasalahan paling utama adalah limbah plastik tidak bisa terurai secara alami, jikalau pun terurai membutuhkan waktu yang sangat lama bahkan ribuan tahun untuk menguraikan plastik di alam. Plastik tidak akan hilang meskipun dibakar hanya akan berubah menjadi mikroplastik. Bahkan mikroplastik bisa berbahaya apabila tercampur dengan tanah dan air karena akan menjadi racun jika tercampur di air dan masuk ke dalam tubuh manusia.

Pengelolaan lingkungan hidup menjadi suatu upaya sistematis untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan yang diakibatkan oleh sampah. Penanggulangan sampah pada saat ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun sudah menjadi tanggung jawab dari seluruh lapisan masyarakat. Sikap peduli masyarakat terhadap lingkungannya dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan asri (Desimarlina dkk., 2021; Faishol dkk., 2021). Pengelolaan sampah yang tidak baik akan menimbulkan berbagai dampak yang kurang pula, karena itu sampah dan barang bekas dapat dimanfaatkan salah satunya sebagai media pembelajaran.

Pada saat ini, sampah dan barang bekas sudah banyak dimanfaatkan untuk menghasilkan barang baru yang memiliki nilai dan memiliki harga yang cukup tinggi. Selain dimanfaatkan untuk sumber penghasilan, barang bekas juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dari barang bekas ini dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar, memunculkan kepedulian terhadap lingkungan, serta dapat membantu dalam melatih kemampuan berpikir untuk menuangkan ide-ide baru dalam media pembelajaran (Faishol dkk., 2021). Sejalan dengan hal ini, dengan memanfaatkan sampah dan barang bekas sebagai media pembelajaran, adanya inovasi dalam membuat media pembelajaran membuat kreatifitas guru meningkat (Yusup dkk., 2021).

Penggunaan barang bekas sebagai bahan untuk membuat media pembelajaran bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum adanya media modern, guru selalu menggunakan media pembelajaran dan alat peraga buatannya sendiri dalam menjelaskan materi. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjadi suatu alat yang memiliki peranan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Beberapa unsur penting dari proses belajar mengajar, antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat menjadi sebuah kesatuan karena berfungsi sebagai teknik atau cara untuk mengantarkan bahan pembelajaran agar sampai pada tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Selain itu, media juga dapat menarik perhatian peserta didik dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan (Desimarlina dkk., 2021).

Media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan output yang memuaskan termasuk perubahan tingkah laku peserta didik. Penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi akan memberikan hasil yang baik. Di era digital, peserta didik harus memiliki ide-ide kreatif terkait media pembelajaran.

Pembuatan media pembelajaran dengan bahan dasar berbasis limbah sampah, sangat tepat

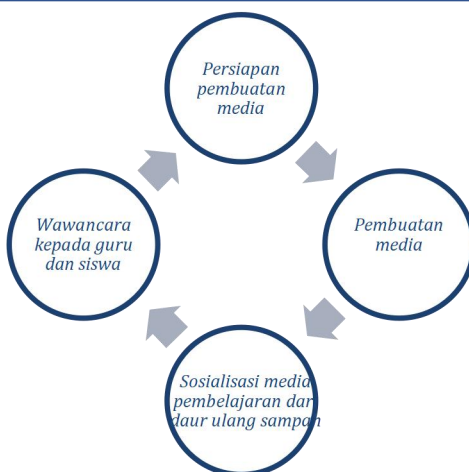
dalam menghadapi problema kita saat ini mengenai limbah lingkungan. Dimana pada hakikatnya limbah sampah sisa dari proses pengubahan energi. Hal inilah yang menjadi dasar hukum ilmu lingkungan yaitu tidak ada energi yang mutlak efisien. (Nisak Fauziatun, 2019). Media pembelajaran merupakan satu dari beberapa faktor yang penunjang dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan akan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Dalam pembuatan media pembelajaran perlu mempertimbangkan tujuan dan harapan untuk menggunakan media pembelajaran (Brahma, 2020).

Selain itu pembuatan media pembelajaran haruslah mudah dipakai dan juga mudah dipahami oleh penggunanya sehingga mampu menunjang proses pembelajaran yang berlangsung untuk lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran biologi merupakan alat atau bahan dalam proses belajar mengajar yang keberadaannya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi biologi. Berbagai penelitian terkait pengembangan media pembelajaran biologi berbasis limbah telah dilakukan (Wahyuni, 2022).

Sehubungan dengan potensi yang dimiliki barang bekas tidak menutup, kemungkinan barang bekas dapat dikembangkan menjadi beragam media pembelajaran yang memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran. Media pembelajaran IPA yang dibuat berdasarkan hasil identifikasi materi yang dianggap perlu untuk dibuat medianya, meliputi materi Kromosom, DNA dan Enzim. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis media pembelajaran dari pemanfaatan daur ulang sampah dan meningkatkan kreativitas mengenai media pembelajaran yang dibuat dari bahan daur ulang sampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan keadaan tanpa memanipulasi kenyataan, untuk mengetahui persepsi guru dan siswa. Dengan melakukan observasi serta sosialisasi tentang pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran, selanjutnya melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang pada hari Rabu 30 Oktober 2024. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang yang berjumlah 15 orang, dengan 1 Guru mata pelajaran IPA dan Siswa kelas IX sebanyak 14 orang. Instrumen yang di gunakan berupa metode wawancara dengan melakukan pengisian kusioner terbuka untuk memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas tanpa batas pilihan tertentu. Sebelumnya peneliti meminta izin kepada responden dan menjelaskan tujuan dari wawancara tersebut untuk memastikan setiap jawaban mencerminkan situasi dan kondisi mereka. Analisis dilakukan dengan memahami seluruh jawaban untuk mengetahui persepsi Guru dan Siswa terhadap pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. Diagram terkait pemanfaatan sampah sebagai media pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan bayaknya tempat sampah yang ada di sekitar kelas IPA tidak sebanding dengan banyaknya sampah yang di hasilkan serta kesadaran dalam membuang sampah. Pengelolaan sampah yang belum maksimal merupakan salah satu masalah, khususnya sampah yang berbahan plastik yang sifatnya sulit terurai. Sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan hal ini dibuktikan dengan seringnya membuang sampah di sembarang tempat. Namun secara sederhana mengolah sampah plastik dengan cara di bakar. Menurut Rufaiqoh 2021, penggunaan botol plasti sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa untuk belajar. Anak usia dini selalu aktif, ingin tahu tentang apa yang di lihat, didengar dan dirasakan karena mereka memiliki karakteristik unik. Seolah-olah mereka terus bereksperimen dan belajar. Karena masa usia dini adalah awal pertumbuhan dan perkembangan anak, maka perlu pembelajaran yang tepat untuk membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usia anak yang seimbang.

Banyaknya sampah plastik dapat di kreasikan menjadi media pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi guru dan siswa yang ada di sekolah. Media pembelajaran yang dimaksud pada penelitian ini merupakan hasil dari pemanfaatan sampah melalui proses daur ulang untuk menciptakan media pembelajaran IPA. Terdapat tiga media pembelajaran yang dihasilkan yaitu media Kromosom, DNA dan Enzim. Menurut Titin 2022, pemanfaatan daur ulang sebagai media pembelajaran biologi di sekolah menghasilkan 7 media pembelajaran yang fungsional, uji validasi harus dilakukan sebelum media digunakan untuk mengukur validitasnya, ada beberapa aspek yang dilakukan yaitu aspek kecocokan alat peraga, keberfungsian alat peraga dan kreativitas alat peraga.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi guru dan siswa, karena kurangnya pengetahuan guru tentang penciptaan media pembelajaran yang inovatif dan sederhana, kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan sampah untuk di jadikan sebagai media pembelajaran serta untuk menghilangkan kebosanan siswa ketika pembelajaran. Dari hasil penelitian yang didapatkan persepsi guru terhadap pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran, menurut guru mata pelajaran IPA telah mengajar di sekolah SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang selama 10 tahun

9 bulan, menurutnya pada saat proses mengajar terkendala oleh media pembelajaran merupakan hal yang kurang menyenangkan, dan pernah berfikir untuk membuat media pembelajaran sendiri tetapi terkendala oleh alat dan waktu pembuatannya, menurutnya kegiatan ekstrakurikuler daur ulang sampah di perlukan guna mengolah sampah di lingkungan sekolah, guru mata pelajaran IPA ini sangat setuju jika sampah plastik di daur ulang menjadi media pembelajaran karena salah satu langkah dalam mengurangi sampah plastik. Sedangkan persepsi Siswa terhadap pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena dapat mengurangi sampah-sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah. Keseringan membuang sampah dan memilah sampah antara sampah basah dan sampah kering merupakan hal yang di lakukan siswa siswi di sekolah SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Mereka juga pernah berfikir untuk membuat media pembelajaran sendiri dari daur ulang sampah tetapi terkendala oleh alat dan bahan, kurangnya bimbingan terhadap pembuatan media pembelajaran juga merupakan kendala yang di alami oleh siswa siswi tersebut. Kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang ada di sekolah merupakan masalah besar yang dialami oleh siswa siswi SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jadi, dengan di lakukannya sosialisasi daur ulang sampah sebagai media pembelajaran merupakan hal yang dapat membantu kendala yang dialami oleh guru dan siswa siswi SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

KESIMPULAN

Terdapat 3 media pembelajaran dari pemanfaatan media pembelajaran yaitu media kromosom, DNA, dan Enzim. Hasil penelitian terhadap persepsi guru dan siswa yaitu pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi guru dan siswa, karena kurangnya pengetahuan guru tentang penciptaan media pembelajaran yang inovatif dan sederhana, kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan sampah untuk di jadikan sebagai media pembelajaran serta untuk menghilangkan kebosanan siswa ketika pembelajaran. Serta memiliki kendala pada alat dan bahan serta perlu dilaksanakan ekstrakurikuler daur ulang sampah bagi lingkungan, serta pemanfaatan daur ulang sampah sangat penting karena dapat mengurangi sampah yang ada di lingkungan sekitar. Kurangnya alat peraga atau media pembelajaran yang ada di sekolah merupakan masalah besar yang dialami oleh siswa siswi SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jadi, dengan di lakukannya sosialisasi daur ulang sampah sebagai media pembelajaran merupakan hal yang dapat membantu kendala yang dialami oleh guru dan siswa siswi SMP 5 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT. karena telah memberikan saya nikmat kesehatan sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih kepada kampus Universitas Muhammadiyah Bone karena telah menerima dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu serta mengizinkan saya mengikuti beberapa program kampus merdeka, serta kepada Bapak saya yang selalu menyemangati saya untuk melanjutkan pendidikan ini tetapi dia tidak sempat melihat putri kecilnya mendapatkan gelar S.Pd. nya karena telah terlebih dahulu kembali kepada pelukan sang pencipta, Kepada Ibu saya yang telah melahirkan saya, sosok wanita hebat yang berperan sebagai ibu sekaligus bapak, wanita hebat yang selalu sayang kepada anaknya yang selama ini memberikan saya semangat dan mendukung saya untuk menyelesaikan semua tanggung jawab dalam berpendidikan, terima kasih banyak kepada masyarakat desa Siambo Kabupaten Enrekang karena telah memberikan kesempatan untuk mengabdikan di desa tersebut, tak lupa juga kepada sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan semangat dan support satu sama lain.

DAFTAR REFERENSI

- Dewilda, Y., Aziz, R., & Fauzi, M. (2019). Kajian Potensi Daur Ulang Sampah Makanan Restoran di Kota Padang. *Jurnal Serambi Engineering*, 4(2), 482–487.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. (2020). Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1313–1324.
- Nirmalasari, R., Ari Khomsani, A., Nur'aini Rahayu, D., Lidia, L., Rahayu, M., Anwar, M. R., Syahrudin, M., Jennah, R., Syafiyah, S., Suriadi, S., & Setiawan, Y. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 469–477.
- Pasande, P., & Tari, E. (2020). Daur Ulang Sampah di Desa Paisbuloli Sulawesi Tenggara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 147–153.
- Rufaiqoh, E., Iflaha, N., & Soleh, B. (2021). Pendampingan Pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media pembelajaran di masa Covid-19 di RA As-Sabrowi Ledokombo Jember. *Al-Ijtima: jurnal pengabdian kepas masyarakat*, 2 (1), 66-81
- Saleh & Syahrudin, D. (2023). *Media Pembelajaran*. 1–77.
- Sulistiyan, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 10–21.
- Sunandar, A. P. (2020). ECOBRICK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universtias Negeri Yogyakarta. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.
- Wahyuni, E. S. (2022) . Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran Biologi Di Sekolah. *Bioilmi: jurnal pendidikan*, 8 (2), 67-77